

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	MASSIPA (Rumah Singgah Pasien dan Keluarga)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN SINJAI		
Nama Inovator	Andi Seto Gadhista Asapa, SH., LLM.		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Implementasi Inovasi MASSIPA “Rumah Singgah Pasien dan Keluarga” merupakan bentuk penyediaan rumah singgah yang diperuntukkan untuk pasien BPJS Kelas 3 dengan tujuan untuk Meringankan beban pembiayaan pasien dan pendamping. Inovasi ini diprioritaskan untuk keluarga kurang mampu yang terkendala finansial dan tidak memiliki fasilitas penginapan selama berobat ke Kota Makassar, dimana fasilitas yang diberikan tidak hanya kamar untuk pasien dan keluarganya namun juga Perawat dan transportasi. Semua pelayanan yang diberikan Pemkab diberikan secara cuma-cuma alias gratis. Dampak Inovasi MASSIPA berdampak signifikan terhadap pelayanan kepada masyarakat kurang mampu yang dirujuk ke Makassar yang memiliki keterbatasan dalam finansial, terkhusus dalam hal penginapan. Berdasarkan data jumlah kunjungan pelayanan Rumah Singgah Pasien pada tahun 2018 sebanyak 8 kunjungan, tahun 2019 sebanyak 151 kunjungan, tahun 2020 sebanyak 124 kunjungan, tahun 2021 sebanyak 62 kunjungan dan tahun 2022 sebanyak 88 kunjungan. Kesesuaian Kategori Pelayanan rumah singgah pasien merupakan pelayanan yang dibutuhkan pada Pelayanan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL), dimana inovasi ini sangat membantu masyarakat kurang mampu untuk memenuhi kebutuhannya terutama pemenuhan fasilitas penginapan agar dapat membantu dan meringankan beban pasien serta keluarga pada saat pemeriksaan di FKRTL. Sehingga menjawab tantangan tentang pentingnya kualitas Pelayanan Publik yang Inklusif dan berkeadilan.

Link https://yZYoutu.be/_4toPeuav

2. Ide Inovatif

Latar Belakang Setiap orang memiliki risiko jatuh sakit dan membutuhkan biaya cukup besar ketika berobat ke rumah sakit. Apalagi jika sakit yang dideritanya merupakan penyakit kronis atau tergolong berat sehingga membutuhkan rujukan ke rumah sakit tingkat lanjut. Setiap rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan yang efisien, efektif dan bermutu secara paripurna serta berorientasi pada kepuasan pasien. Pasien sendiri mengharapkan pelayanan yang siap, cepat, tanggap, dan nyaman terhadap keluhan penyakit yang dideritanya. Apabila pelayanan kesehatan yang diterima tidak memuaskan maka pasien atau keluarga lebih memilih pulang paksa. Permasalahan Pulang paksa atau pasien yang meminta pulang walaupun belum sembuh dari penyakit yang dideritanya dengan menolak perawatan lanjutan merupakan hal yang akan menimbulkan citra pelayanan kesehatan pemerintah daerah menjadi kurang baik dan dapat juga mempengaruhi efisiensi pelayanan yang ditandai oleh menurunnya lamanya pasien dirawat atau length of stay. Salah satu faktor kejadian pulang paksa yang terjadi di Rumah sakit rujukan adalah faktor ekonomi, dimana pasien dan pendamping tidak memiliki biaya selama perawatan di kota tempat rujukan, terutama biaya makan minum sehari-hari. Faktor lain adalah tidak memiliki tempat tinggal dan ketidaktahuan alur pelayanan di rumah sakit rujukan. Selama ini sistem rujukan merupakan suatu hal yang berat yang harus diterima pasien dan keluarganya, karena jarak tempuh rujukan terbilang cukup jauh dari tempat tinggal dan biaya yang diperlukan cukup besar. Olehnya itu pemerintah Kabupaten Sinjai khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai berinisiatif

menyediakan rumah singgah pasien yang diperuntukkan untuk pasien BPJS Kelas 3 atau Pasien kurang mampu demi mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan, khususnya pelayanan kesehatan rujukan bagi masyarakat secara terpadu, terintegrasi, sinergi dan holistik serta mampu mengurangi beban ganda masyarakat dalam hal pembiayaan kesehatan sehingga meningkatkan kemampuan masyarakat mendapatkan akses pelayanan yang bermutu dan berkualitas. Tujuan Tujuan utama dari inovasi ini adalah untuk meringankan beban pembiayaan pasien dan pendamping saat dirujuk di rumah sakit tingkat lanjut sehingga memudahkan dalam proses pelayanan di FKRTL. Selain itu, mempermudah pasien mengakses pelayanan kesehatan yang direkomendasikan dokter rumah sakit rujukan tingkat lanjut untuk kontrol ulang (kecuali golongan pasien penyakit kronis), Sehingga berdampak pada menurunnya kasus komplikasi penyakit yang membutuhkan penanganan segera. Kesesuaian dengan Kategori Inovasi ini memberikan persepsi mutu layanan secara keseluruhan bagi masyarakat terutama masyarakat kurang mampu. Pelayanan rumah singgah pasien merupakan pelayanan yang dibutuhkan pada Pelayanan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) dimana inovasi ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan layanan terutama fasilitas penginapan agar dapat membantu dan meringankan beban pasien dan keluarga pada saat pemeriksaan di FKRTL. Sehingga eksistensi dan keberadaan MASSIPA menjawab tantangan tentang pentingnya kualitas Pelayanan Publik yang Inklusif dan berkeadilan. Sisi Kebaruan dan Nilai Tambah Inovasi Sampai sebelum inovasi ini dibuat belum ada solusi untuk mengatasi berbagai persoalan terkait penyebab pasien enggan untuk dirujuk ke Makassar dengan alasan tidak ada keluarga atau tempat tinggal sementara di Makassar ditambah lagi beban biaya untuk kehidupan sehari-hari bagi pasien dan keluarga yang mendampingi. Maka dari itu, kehadiran Inovasi ini benar-benar dibutuhkan demi memberi kemudahan bagi pasien pada saat pemeriksaan di FKRTL. Inovasi ini menawarkan fasilitas berupa Penyediaan fasilitas penginapan sementara, Uang saku untuk Transport, makan minum untuk pasien dan pendamping, serta penyediaan perawat untuk terus memantau keadaan pasien sekaligus memberi konsultasi atau arahan terkait mekanisme selama berada pada FKRTL. Dinas Kesehatan sebagai Organisasi Pemerintah Daerah menjadi leading sector atau ujung tombak pelaksanaan RSP. Mulai dari analisis situasi, mobilisasi sumber daya, teknis pelaksanaan, evaluasi serta laporan pelaksanaan.

Link <https://www.youtube.com/watch?v=BqSAbapcEks>

3. Signifikansi

Deskripsi Implementasi Inovasi Inovasi MASSIPA atau Rumah Singgah Pasien dan Keluarga merupakan pelayanan produk inovatif yang diluncurkan Pemerintah Kabupaten Sinjai khususnya Dinas Kesehatan dalam membantu masyarakat yang akan dan sedang menjalani pengobatan di Rumah Sakit Rujukan Tingkat Lanjut di Kota Makassar dalam bentuk penyediaan rumah singgah untuk pasien BPJS Kelas 3 atau pasien kurang mampu. Rumah singgah pasien ini terletak di 3 (tiga) lokasi berbeda namun saat ini hanya 2 (dua) yang beroperasi diantaranya rumah singgah di Kompleks BTN Wessabe N0. 53 dan 54. Hadirnya Inovasi ini diharapkan mampu memberi kontribusi nyata pada penyelenggaraan pembangunan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan rujukan bagi masyarakat secara terpadu, terintegrasi, sinergi dan holistik serta mampu mengurangi beban ganda masyarakat dalam hal pembiayaan kesehatan sehingga meningkatkan kemampuan masyarakat mendapatkan akses pelayanan yang bermutu dan berkualitas. Setelah digagas dan dibentuk, maka langkah selanjutnya adalah dengan menyerbaluaskan informasi mengenai keberadaan RSP ini agar segera dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan. Media informasi seperti berita online, pemanfaatan media sosial, dan pertemuan-pertemuan lintas sektor yang melibatkan dinas kesehatan beserta unit pelaksana teknisnya, akhirnya Informasi ini bisa menyentuh lapisan masyarakat sehingga sampai hari ini masih dirasakan manfaatnya. Alur pelaksanaan Inovasi ini dimulai dari pemohon melapor ke Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Sinjai, selanjutnya menunjukkan surat rujukan dari RSUD beserta Kartu BPJS kelas III. Setelah itu Dinas Kesehatan memberikan Surat Rekomendasi berupa Surat Pengantar ke pasien/keluarga pasien. Selanjutnya pasien dan keluarga tiba di RSP Makassar yang diterima oleh petugas jaga dengan melakukan registrasi pasien,

memeriksa kondisi, mengarsipkan kelengkapan berkas pasien serta penyampaian tata tertib selama berada di RSP. Setelah itu petugas jaga mengantar pasien ke rumah sakit rujukan di Makassar dengan melakukan pendampingan pasien pada saat registrasi di bagian pendaftaran dan selama pemeriksaan oleh dokter/perawat/paramedis lainnya di rumah sakit. Setelah seluruh rangkaian pemeriksaan selesai, petugas mengantar pasien kembali ke Rumah Singgah Pasien. Penilaian Asesment Evaluasi yang dilakukan Dinas Kesehatan untuk keberlanjutan dari inovasi ini yaitu meningkatkan kapasitas perawat dengan mengecek secara berkala masa berlaku Surat Tanda Registrasi petugas demi standarisasi dalam melakukan pelayanan kepada pasien. serta, pembiayaan operasional rumah singgah yang terus dilanjutkan dengan memperbaharui Perjanjian Kerja Sama dengan pihak ke 2 sebagai pemilik Rumah Singgah. Untuk lebih memastikan inovasi berlanjut lebih baik kedepan maka pemda Sinjai mengupayakan pada tahun 2024 membeli 1 unit untuk Rumah Singgah pasien dan Keluarga. Dampak Pasien pulang atas permintaan sendiri merupakan salah satu indikator penilaian mutu pelayanan rawat inap dimana menurut Standar Pelayanan Minimal (SPM) tidak boleh lebih dari 5%. Di Indonesia didapatkan data sebanyak 8% pasien yang dirawat dan pulang paksa disebabkan oleh pengetahuan, keterjangkauan biaya, sarana prasarana, sikap petugas, dukungan keluarga dan persepsi tentang penyakit. Di Sinjai, kasus pulang paksa terjadi di RSUD juga menunjukkan peningkatan dan ini tentunya akan berdampak bagi persepsi pelayanan kesehatan pemerintah daerah dibidang kesehatan. Berikut perbandingan angka rujukan dan pulang paksa yang terjadi di RSUD Sinjai. Dapat dilihat dari kasus Pulang paksa pada Tahun 2016 ada 1748 pasien yang dirujuk, 2018 meningkat menjadi 2322 pasien. Sedangkan Tahun 2016 ada 521 kasus pulang paksa, tahun 2018 menjadi 465 kasus. Setelah adanya inovasi MASSIPA ini penurunan angka dalam hal Rujukan maupun pulang paksa yang dapat dilihat dari data 2019 terdapat ada 1259 kasus rujukan, 2020 ada 1336 kasus, 2021 ada 1985 kasus dan 2022 ada 2643 kasus. Sedangkan kasus pulang paksa tahun 2019 menjadi 239 kasus, 2020 ada 153 kasus pulang paksa, 2021 ada 803 kasus dan 2022 ada 362 kasus. Inovasi MASSIPA ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal pelayanan kepada pasien yang membutuhkan pelayanan ke FKRTL. Dapat dilihat dari kunjungan Rumah Singgah Pasien yang bervariasi setiap tahunnya yang menandakan Inovasi masih sangat dibutuhkan masyarakat terutama pada pasien BPJS kelas III.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/19JoxMBG5uCL_aNi-KXYr9BrdKLExupaw?usp=share_link

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Kontribusi Terhadap TPB yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai kaitannya dengan inovasi ini dapat terlihat dalam penurunan angka dalam hal Rujukan yang dapat dilihat dari data 2019 terdapat ada 1259 kasus rujukan, 2020 ada 1336 kasus, 2021 ada 1985 kasus dan 2022 ada 2643 kasus. Dan terlihat dari penurunan angka pulang paksa di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai pulang paksa tahun 2019 menjadi 239 kasus, 2020 ada 153 kasus pulang paksa, 2021 ada 803 kasus dan menurun lagi di tahun 2022 yaitu 362 kasus serta semakin banyaknya masyarakat yang memanfaatkan fasilitas Rumah Singgah Pasien ini yang terlihat pada Jumlah Kunjungan dari tahun 2018 sebanyak 8 kunjungan, 2019 sebanyak 151 kunjungan, 2020 sebanyak 124 kunjungan, 2021 sebanyak 62 kunjungan, dan 2022 sebanyak 88 kunjungan. Program ini jelas mendukung terlaksananya tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) utamanya pilar pembangunan sosial point 3 yaitu kehidupan sehat dan sejahtera.

Link https://drive.google.com/drive/folders/1Em9eVTjtcaoguHe2dGzdRB0pyU--LnLa?usp=share_link

5. Adaptabilitas

Inovasi ini sangat berpotensi untuk diterapkan dilayanan kesehatan lainnya, sebab terbukti mampu memberikan kemudahan dan meringankan beban pasien dalam mengakses layanan saat menjalani FKRTL. Rumah Singgah Pasien merupakan inovasi pertama yang dilakukan di wilayah Sulawesi Selatan. Sampai saat ini beberapa Kabupaten sudah mulai melirik dan melakukan kunjungan di Dinas Kesehatan Kab. Sinjai untuk melihat bagaimana program ini mulai dikembangkan dan tetap

berlanjut hingga saat ini. Di awal tahun ini, Dinas Kesehatan Kab. Barru mengunjungi Dinkes Kab. Sinjai untuk melihat dan saling berbagi bagaimana program ini dijalankan. Dukungan Pemerintah Daerah dan beberapa elemen pemerintah menjadi kunci keberhasilan dari program ini. Selain itu, manfaat yang dirasakan oleh masyarakat menjadikan program ini masih menjadi program unggulan dari pemerintah daerah Kabupaten Sinjai dibawah kepemimpinan Bupati saat ini. Ada beberapa rumah singgah serupa di pulau Jawa namun isi dari program RSP di Sinjai menjadikan berbeda dengan RSP lain, dimana konsumsi pasien dan pendamping menjadi tanggungan program, transportasi dan bantuan selama mendapatkan pelayanan di rumah sakit rujukan juga menjadi tanggungan petugas di rumah singgah pasien. Oleh karena manfaat yang dirasakan masyarakat, maka pemerintah mendukung penuh kegiatan ini dengan tetap memasukkan dalam penganggaran setiap tahunnya. Selain itu dilakukan pula penambahan lokasi rumah yang ditempati oleh pasien agar kebutuhan masyarakat tetap bisa terpenuhi.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/12OhfINfgT9WaHzLb7XiiuLLw89DJQo4?usp=share_link

6. Keberlanjutan

Sumber daya yang digunakan Sumber daya manusia yang terlibat dalam Inovasi MASSIPA adalah Petugas dari tim Public Safety Centre (PSC) 119 selaku pelaksana Tim teknis yang memiliki peran sangat penting karena sebagai penanggungjawab terhadap segala urusan terkait pelayanan pasien di RSP dan juga termasuk pelayanan pasien saat di FKRTL. Strategi yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut Pemerintah Kabupaten Sinjai menerbitkan Peraturan Bupati Nomor 31 Tahun 2018 tentang pedoman penyelenggaraan rumah singgah pasien yang diterbitkan sejalan dengan peluncuran program rumah singgah pasien dan keluarga sejak November 2018. Keberlanjutan program rumah singgah pasien dan keluarga dilihat dari dukungan penganggaran yang dialokasikan pemerintah dalam pelaksanaan program rumah singgah pasien dan keluarga yaitu dalam bentuk penyediaan fasilitas akomodasi, transportasi, konsumsi, hingga gaji petugas. Dukungan anggaran dalam keberlanjutan program rumah singgah pasien dan keluarga masih kurang, sehingga fasilitas rumah singgah yang tersedia masih terbatas hanya dua unit rumah singgah karena itu seringkali rumah singgah tidak dapat menampung semua pasien yang mendaftar. Selain itu, insentif bagi para petugas rumah singgah pasien dan keluarga dinilai masih terbilang rendah. Akan tetapi, fasilitas yang disediakan di rumah singgah pasien dan keluarga terbilang lengkap. Untuk pelaksanaan inovasi ini, maka diperlukan tenaga dan biaya yang dituangkan dalam peraturan bupati dengan maksud agar pelaksanaan inovasi ini terus berlangsung dengan pengawasan dan evaluasi setiap akhir tahun. Komitmen pemerintah untuk terus menjalankan program ini terbukti melalui dukungan semua sektor agar terlaksana dengan baik. Dengan melihat dari manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, maka anggaran dan dukungan SDM pun dikerahkan untuk memperbaiki pelayanan di rumah singgah pasien dan keluarga. Faktor kekuatan Bupati sangat mengapresiasi inovasi ini sebab sangat menguntungkan masyarakat yang membutuhkan bantuan tempat tinggal dan biaya hidup sehari-hari selama proses pengobatan di makassar. Melalui Peraturan Bupati Sinjai No. 31 Tahun 2018, dibuatlah Pedoman Penyelenggaraan Rumah Singgah Pasien untuk memudahkan teknis pelaksanaan di lapangan. Dengan terbitnya Perbup ini, maka tujuan serta proses pelaksanaan RSP menjadi lebih jelas dan terarah. Inovasi MASSIPA ini dimunculkan pada bulan November 2018 dan secara aktif dilaksanakan sejak 02 Januari 2019.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/14oU3vTwm1a-EZ1ew0OI44kzQpOZpxWnJ?usp=share_link

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Untuk menjamin program ini tetap terlaksana maka para pemangku kepentingan bekerjasama untuk kelancaran kegiatan ini. Kepala Dinas Kesehatan, dalam hal ini Bidang Pelayanan Kesehatan merupakan pelaksana teknis dari kegiatan ini. Mulai dari penyediaan sarana hingga prasarana rumah singgah dibawah kontrol dari Bidang Yankes yang melibatkan seluruh Perangkat Kecamatan

yang ada Di Kecamatan Tamalanrea. Dari sisi tenaga kesehatan yang bertugas di Rumah Singgah Pasien dan Keluarga, maka PSC 119 Kabupaten secara bergantian setiap minggunya bertugas menerima pasien, mengantar jemput pasien ke rumah sakit rujukan, membantu dalam proses pelayanan di dalam rumah sakit, dan memastikan konsumsi pasien dan pendamping tersedia. Dinas Kesehatan setiap tahunnya mengusulkan anggaran untuk mendukung operasional kegiatan RSP ini. Setiap tahun pula pemerintah kabupaten Sinjai menggelontorkan anggaran yang cukup besar untuk program ini. Dukungan Bupati sangat besar sehingga program ini terus terlaksana dengan baik. Program rumah singgah pasien dan keluarga juga melibatkan tenaga kesehatan di puskesmas-puskesmas untuk mensosialisasikan program rumah singgah pasien dan keluarga kepada masyarakat. Selain itu, juga melibatkan instansi lain seperti Dinas Persandian dan Komunikasi Informasi untuk mensosialisasikan program tersebut melalui web Pemda, Televisi ataupun radio.

Link -